

## **Edukasi tentang Reaksi Hospitalisasi untuk Meningkatkan Peran serta Orang Tua di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak** *Education on Hospitalization Reactions to Increase Parental Involvement in Yarsi General Hospital, Pontianak*

**Lintang Sari<sup>1\*</sup>, Wahyu Kirana<sup>2</sup>, Dewin Safitri<sup>1</sup>, Florensa<sup>2</sup>, Fajar Yousriatin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners, STIKes YARSI Pontianak, Pontianak, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes YARSI Pontianak, Pontianak, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes YARSI Pontianak, Pontianak, Indonesia

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

Submitted: 05-03-2025

Received : 15-05-2025

Revised : 23-05-2025

Accepted : 30-05-2025

#### **Keywords:**

education;  
hospitalization  
reaction;  
anxiety

#### **Kata Kunci:**

edukasi;  
reaksi hospitalisasi;  
kecemasan

### **Abstract**

*Hospitalization not only causes anxiety and stress for children but also their parents. One of the factors behind this is the lack of parental knowledge about the disease and reactions to hospitalization, thus increasing anxiety which has an impact on the lack of parental participation in care. Parents with high anxiety levels tend to be less than optimal in caring for children while in the hospital, which can be shown by parental participation. This study aimed to analyze the effect of education on hospitalization reactions on parental participation in the children's room of Yarsi Pontianak General Hospital. The research design used was a quasi experiment with a pretest-posttest without control group approach. The sample size was 30 children who were treated in the pediatric room of Yarsi Pontianak General Hospital. The instrument used was a parent participation questionnaire that had been tested for validity and reliability. The bivariate test used Wilcoxon Signed Rank to identify the effect of education on hospitalization reactions on parental participation. The results of bivariate analysis using the Wilcoxon test obtained a p-value of 0,042 which indicated the effect of education on hospitalization reactions on parental participation. There is an effect of education about hospitalization reactions on parental participation in the children's room of Yarsi General Hospital Pontianak. Nurses are expected to be more active in involving parents in child care.*

### **Abstrak**

Hospitalisasi tidak hanya menimbulkan kecemasan dan stres bagi anak tetapi juga orang tuanya. Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang penyakit dan reaksi hospitalisasi sehingga meningkatkan kecemasan yang berdampak pada kurangnya peran serta orang tua dalam perawatan. Orang tua dengan tingkat kecemasan yang tinggi cenderung kurang optimal dalam merawat anak selama di rumah sakit yang dapat ditunjukkan dengan peran serta orang tua. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest without control group*. Jumlah sampel sebanyak 30 anak yang dirawat di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Instrumen yang digunakan adalah

kuesioner peran serta orang tua yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* sebesar 0,042 yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua. Edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Perawat diharapkan bisa lebih aktif melibatkan orang tua dalam perawatan anak.



**Corresponden author:**

Lintang Sari, email: ners\_lintang@yahoo.co.id

This is an open access article under the **CC-BY** license

### Highlight:

- Edukasi tentang reaksi hospitalisasi terbukti meningkatkan peran serta orang tua dalam perawatan anak di rumah sakit. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata partisipasi orang tua setelah intervensi edukasi, serta hasil uji statistik Wilcoxon yang signifikan (*p-value* = 0,042).
- Kurangnya pengetahuan orang tua tentang reaksi hospitalisasi anak menjadi faktor utama tingginya kecemasan dan rendahnya keterlibatan mereka. Melalui intervensi edukatif, orang tua lebih siap menghadapi proses perawatan anak, sehingga dapat mengurangi dampak negatif hospitalisasi dan meningkatkan kualitas perawatan.

## PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan situasi yang mengharuskan seorang anak tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan karena suatu alasan baik yang direncanakan maupun karena kondisi darurat. Proses hospitalisasi seringkali mengganggu kehidupan anak-anak bahkan mengganggu perkembangan normal (Ari *et al.*, 2019). Di Amerika Serikat, sekitar 5,3 juta rawat inap anak-anak setiap tahun, termasuk untuk kelahiran dan kondisi neonatal, kondisi medis, operasi, kesehatan mental dan penyalahgunaan zat, serta cedera (Reid dan Fang, 2022). Laporan dari *Kids' Inpatient Database* (KID) memperkirakan bahwa terdapat 450.000 rawat inap tahunan untuk intervensi bedah pada anak-anak berusia 0-17 tahun (Rabbitts dan Groenewald, 2020). Di Indonesia, sebanyak 30,82% anak dirawat di rumah sakit dengan berbagai jenis dan tujuan perawatan dan sebanyak 35 dari 100 anak dilaporkan mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di rumah sakit (Ernawati, 2023).

Reaksi hospitalisasi yang paling sering ditemukan pada anak adalah kecemasan dan stres (Claridge dan Powell, 2022). Hospitalisasi menimbulkan stres bukan hanya karena rasa sakit dan ketidaknyamanan fisik saja, tetapi juga karena melibatkan gangguan terhadap rutinitas, paparan terhadap prosedur dan peralatan yang menakutkan atau membingungkan. Anak-anak juga melaporkan stres terkait perpisahan dengan orang terdekat seperti keluarga dan teman, serta melaporkan kekhawatiran terkait dengan ketidaktauan dan ketidakpahaman tentang apa yang mungkin terjadi di rumah sakit (Jepsen *et al.*, 2018). Selain stres sebagai respon jangka pendek dari hospitalisasi, dampak jangka panjang yang dilaporkan terjadi pada anak yang dirawat di rumah sakit adalah kenangan negatif, bahkan beberapa anak juga

dilaporkan mengalami gejala klinis gangguan stres pasca trauma (*post traumatic stress disorder*) (Triantafyllou dan Matziou, 2019).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa anak yang menjalani hospitalisasi selama 2 minggu atau lebih berisiko mengalami gangguan komunikasi verbal dan penurunan kemampuan kognitif serta pengalaman tidak menyenangkan selama di rumah sakit yang dapat berpengaruh buruk terhadap hubungan anak dengan orang tuanya (Nurfatimah, 2019). Anak memiliki pola mekanisme *coping* yang terbatas untuk menghadapi *stressor*. *Stressor* utama pada hospitalisasi ini adalah perpisahan, kehilangan kendali, cedera tubuh, dan nyeri (Lynch et al., 2022).

Hospitalisasi tidak hanya menimbulkan kecemasan dan stres bagi anak tetapi juga orang tuanya. Berbagai reaksi ditunjukkan oleh orang tua ketika anak di rawat di rumah sakit, mulai dari reaksi marah, tidak percaya, merasa bersalah hingga bingung dan menolak perawatan karena anaknya menangis atau berteriak (Putra et al., 2021). Salah satu faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang penyakit dan reaksi hospitalisasi sehingga meningkatkan kecemasan (Marlina dan Imelda, 2019).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% anak yang dirawat dengan pendampingan orang tua dan keluarga mempunyai dampak hospitalisasi yang minimal termasuk tingkat kecemasan yang rendah (Kaban et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada orang tua tidak hanya tentang penyakit yang diderita anak tetapi juga reaksi hospitalisasi yang mungkin muncul. Beberapa penelitian menyebutkan ada hubungan peran serta orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (Nurfatimah, 2019). Peran serta orang tua yang baik bisa mengurangi dampak hospitalisasi pada anak (Sriyanah et al., 2021). Dengan demikian, perlu dilakukan intervensi yang sederhana untuk meningkatkan peran serta orang tua guna mencegah dampak hospitalisasi pada anak. Pertanyaan pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua di ruang anak Rumah Sakit Umum YARSI Pontianak?” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua di ruang anak Rumah Sakit Umum YARSI Pontianak.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest without control group*. Variabel independen pada penelitian ini adalah edukasi tentang reaksi hospitalisasi dan peran serta orang tua sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak dari bulan Juli-Desember 2024 sebanyak 80 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang dirawat di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya orang tua yang anaknya sedang menjalani perawatan di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak, bersedia menjadi subjek, bisa membaca dan menulis. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner peran serta orang tua yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua.

**HASIL****Karakteristik subjek**

Karakteristik subjek diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dijelaskan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini berada pada rentang usia 26-35 yaitu sebanyak 11 orang (36,7%) dengan mayoritas subjek adalah perempuan sebanyak 26 orang (86,7%). Mayoritas subjek memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 11 orang (36,7%) dan bekerja sebagai IRT sebanyak 11 orang (36,7%).

**Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik subjek (n=30)**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	8	26,7
26-35 tahun	11	36,7
36-45 tahun	8	26,7
>45 tahun	3	10
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	4	13,3
Perempuan	26	86,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	2	6,7
SMP	10	33,3
SMA	11	36,7
Perguruan Tinggi	7	23,3
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	11	36,7
Wiraswasta	7	23,3
Swasta	7	23,3
PNS/Pensiunan	5	16,7
Tidak bekerja		
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2024

**Edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua**

Tabel 2 menunjukkan nilai *mean* peran serta orang tua sebelum diberikan edukasi tentang reaksi hospitalisasi sebesar  $48,83 \pm 6,243$ , sedangkan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan nilai rata-rata (*mean*) menjadi  $49,03 \pm 4,263$ .

**Tabel 2. Peran serta orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang reaksi hospitalisasi**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Peran serta orang tua sebelum	48,83	6,243
Peran serta orang tua sesudah	49,03	4,263

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan peningkatan sebesar 3 dengan nilai *p* 0,042 yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua.

**Tabel 3. Analisis pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua**

Indikator	Mean Rank	p-value
Pre-test	3	0,042*
Post-test		

Keterangan: \*Uji Wilcoxon Signed Rank, signifikan jika  $p\text{-value} < 0,05$

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata setelah dilakukan edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Hasil analisis bivariat juga menunjukkan terdapat pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa peran serta orang tua berpengaruh terhadap kepuasan dan kecemasan orang tua dan anak yang dirawat di rumah sakit (Çamur dan Karabudak, 2020). Didukung oleh penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa pengetahuan orang tua merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kecemasan orang tua pada anak yang menjalani hospitalisasi sehingga berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dalam merawat anak yang sakit (Kaban *et al.*, 2021).

Hospitalisasi dapat mengakibatkan masalah psikologis seperti kecemasan dan rasa tidak aman. Hospitalisasi juga dapat mempengaruhi anggota keluarga dan menyebabkan ketegangan serta kecemasan pada orang tua sebagai *caregiver*. Selain rawat inap, isu-isu lain seperti pengobatan, prosedur medis, diet, kenyamanan dan keamanan anak juga dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua (Zarei dan Negarandeh, 2021). Lebih lanjut, penyakit dan rawat inap anak merupakan situasi yang sulit dan seringkali tidak dapat diprediksi dalam siklus kehidupan keluarga. Tingkat stres orang tua dari anak yang dirawat di rumah sakit tergantung pada banyak faktor, seperti karakteristik psikologis anak dan orang tua, kondisi kesehatan anak dan dukungan dari keluarga serta petugas kesehatan (Ryżewska *et al.*, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terkait reaksi hospitalisasi guna meningkatkan peran serta orang tua dalam perawatan anak di rumah sakit.

Rawat inap di rumah sakit merupakan pengalaman baru yang tidak menyenangkan bagi anak. Selama menjalani perawatan, kebiasaan yang sebelumnya dapat dilakukan secara mandiri menjadi terbatas atau bahkan tidak dapat dilakukan sama sekali. Kondisi ini dapat memicu stres pada anak akibat berbagai stressor yang muncul secara bersamaan, seperti lingkungan yang asing, pengalaman yang tidak nyaman dengan tenaga kesehatan, serta prosedur medis yang harus dijalani, termasuk tindakan keperawatan, prosedur diagnostik dan terapi. Selain itu, anak juga harus menghadapi perpisahan sementara dengan teman sebaya dan orang tua. Situasi ini dapat meningkatkan tingkat stres anak atau yang sering dikenal sebagai reaksi hospitalisasi (Sriyannah *et al.*, 2021).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya reaksi hospitalisasi terutama pada anak usia prasekolah adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam perawatan (Andayani, 2019). Untuk mengurangi dampak negatif hospitalisasi, diperlukan keterlibatan atau peran serta orang tua dalam proses perawatan (Nurfatimah, 2019). Penelitian terdahulu menemukan bahwa peran serta orang tua yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap hospitalisasi anak. Hal ini disebabkan oleh adanya partisipasi orang tua dan anak dalam pengambilan keputusan selama perawatan, sehingga anak dapat berkembang sebagai individu, sementara orang tua merasa menjadi bagian dari tim yang berperan dalam memberikan perawatan optimal selama masa rawat inap (Çamur dan Karabudak, 2020). Tujuan dari peran

serta orang tua adalah untuk memastikan bahwa orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang optimal dalam perawatan anak-anak mereka yang dirawat di rumah sakit serta memungkinkan orang tua memainkan peran aktif dalam perawatan anak selama 24 jam (Çamur dan Karabudak, 2020).

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peran serta orang tua setelah diberikan edukasi tentang reaksi hospitalisasi. Nilai signifikansi yang didapatkan menunjukkan terdapat pengaruh edukasi tentang reaksi hospitalisasi terhadap peran serta orang tua di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Perawat diharapkan bisa lebih aktif melibatkan orang tua dalam perawatan anak. Orang tua juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya selama anak dirawat di rumah sakit agar proses perawatan berjalan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R.P. 2019. Pengaruh Atraumatic Care: Audiovisual dengan Portable DVD terhadap Hospitalisasi pada Anak. *Jurnal Menara Ilmu*. 13(5), 114-121. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1361>
- Ari, A.B., Margalit, D., Udassin, R., Benarroch, F. 2019. Traumatic Stress among School-Aged Pediatric Surgery Patients and Their Parents. *European Journal of Pediatric Surgery*. 29(5), 437-442. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1660449>
- Çamur, Z., Karabudak, S. 2020. The Effect of Parental Participation in the Care of Hospitalized Children on Parent Satisfaction and Parent and Child Anxiety: Randomized Controlled Trial. *International Journal of Nursing Practice*. 27(5), 1-11. <https://doi.org/10.1111/ijn.12910>
- Claridge, A.M., Powell, J.O. 2022. Children's Experiences of Stress and Coping During Hospitalization: A Mixed-Methods Examination. *Journal of Child Health Care*. 27(4), 531-546. <https://doi.org/10.1177/13674935221078060>
- Ernawati, N. 2023. Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi ( Literature Review ). *Jurnal Penelitian Ilmu Kesehatan*. 4(1), 9-18. <https://www.ojs.pikes.iik.ac.id/index.php/jpikes/article/view/30/14>
- Jepsen, S.L., Haahr, A., Jørgensen, L.B. 2018. Coping with the Unfamiliar: How Do Children Cope with Hospitalization in Relation to Acute and/or Critical Illness? A Qualitative Metasynthesis. *Journal of Child Health Care*. 23(4), 534-550. <https://doi.org/10.1177/1367493518804097>
- Kaban, A.R., Damanik, V.A., Siahaan, C. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 3(3), 565-574. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/550>
- Lynch, T., Davis, S.L., Johnson, A.H., Gray, L., Coleman, E., Phillips, S.R., Soistmann, H.C., Rice, M. 2022. Definitions, Theories, and Measurement of Stress in Children. *Journal of Pediatric Nursing*. 66, 202-212. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.07.008>
- Marlina, L., Imelda. 2019. Pengetahuan dengan Reaksi dan Kecemasan Orang tua Akibat Hospitalisasi Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 4(1), 25-33. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/11677>
- Nurfatimah, N. 2019. Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso. *Jurnal Bidan Cerdas*. 1(3), 122-128.

- <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/article/view/254>
- Putra, F.A., Indriyati, I., Widayanti, I. 2021. Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Bayi di Kamar Bayi Resiko Tinggi. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 14(2), 34-43. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/793>
- Rabbitts, J.A., Groenewald, C.B. 2020. Epidemiology of Pediatric Surgery in the United States. *Paediatric Anaesthesia*. 30(10), 1083-1090. <https://doi.org/10.1111/pan.13993>
- Reid, L.D., Fang, Z. 2022. Changes in Pediatric Hospitalizations and In-Hospital Deaths in the Initial Period of the COVID-19 Pandemic (April-December 2020) 29 States. *Healthcare Cost and Utilization Project*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35544668/>
- Ryżewska, A.Z., Nadrowska, N., Błazek, M., Białek, K., Zach, E., Krywda-Rybska, D. 2021. Parent's stress Predictors During a Child's Hospitalization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 18(22), 1-13. <https://doi.org/10.3390/ijerph182212019>
- Sriyanah, N., Efendi, S., Nurtleli, N., Mardati, M. 2021. Hubungan Peran serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Ruang Al-Fajar RSUD Haji Makassar. *An Idea Health Journal*. 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.53690/ihj.v1i1.8>
- Triantafyllou, C., Matziou, V. 2019. Aggravating factors and assessment tools for Posttraumatic Stress Disorder in children after hospitalization. *American Psychological Association*. 30(3), 256-266. <https://psycnet.apa.org/doi/10.22365/jpsych.2019.303.256>
- Zarei, N., Negarandeh, R. 2021. The Relationship Between Unmet Needs of Parents with Hospitalized Children and the Level of Parental Anxiety in Iran. *Journal of Pediatric Nursing*. 57, 74-78. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.11.010>